

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Midface atau wajah bagian tengah adalah area anatomi yang kompleks dan terdiri dari beberapa area yang beragam ((Al-Qurainy et al., 1991)). Secara anatomi, *midface* memiliki batasan anatomi berupa garis horisontal dari kantung medial hingga kantung lateral pada sisi superiornya, garis dari batas inferior kartilago tragus hingga tepi lateral dari komisura oris pada sisi inferiornya. *Midface* dibagi menjadi komponen anterior dan lateral melalui suatu garis yang ditarik dari rima orbita lateral hingga komisura oris. Tulang penyusun *midface* antara lain nasal, maksila, palatina, lakrimal, zigoma, konka nasal inferior nasal dan vomer (Whipple et al., 2012). *Midface* berada pada area yang sangat berdekatan dengan struktur orbita ataupun mata. Orbita merupakan suatu rongga berbentuk piramid dan terdiri oleh yang berada dalam suatu rongga dan disusun oleh 7 tulang yaitu sfenoid, frontal, maksila, palatina, lakrimal, etmoid dan zigoma. Orbita mengakomodasi fungsi mata, otot ekstraokuli dan neovaskularisasi yang dibutuhkan untuk penglihatan.

Fraktur *midface*, seringkali terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, olahraga, dan kekerasan, yang dapat merusak orbita, dan dapat disertai cedera okuli. Tingkat kerusakan akibat fraktur bervariasi, begitu pula komplikasinya. Pemeriksaan yang komprehensif atau lengkap dari pasien penting dalam proses pengambilan keputusan. Anamnesis dan pemeriksaan klinis dan radiologis juga meliputi penilaian jaringan lunak dan tulang orbita, bola mata, dan struktur yang berdekatan dengan *midface*.

Walaupun banyak faktor yang melindungi mata dari suatu trauma, seperti rima orbita, refleks mengedip, elastisitas struktur okuli dan Gerakan melindungi mata oleh tangan dan kepala, cedera okuli sering terjadi pada pasien dengan trauma wajah (Zhou et al., 2014). Cedera okuli biasa terjadi pada pasien dengan fraktur *midface* dengan angka insidensi hingga 90,6% (Al-Qurainy et al., 1991; Hatem et al., 2018; Holt & Holt, 1983; Politis et al., 2017). Cedera okuli yang dapat terjadi sebagai komplikasi dari fraktur *midface*, antara lain cedera konjungtiva, benda asing pada kornea, abrasi, ulserasi hingga edema kornea, hifema, trauma penetrasi bola mata, perdarahan retrobulbar, *traumatic optic neuropathy*, luka pada kelopak mata, cedera sistem lakrimal, ptosis, dan ektropion (David & Simpson, 1995). Karakteristik cedera okuli yang dapat terjadi berhubungan dengan penyebab dan tipe fraktur, jenis kelamin dan usia pasien (Al-Qurainy et al., 1991).

Penanganan fraktur *midface* dapat secara pembedahan maupun non pembedahan. Berdasarkan studi oleh Paludetti, penanganan secara non pembedahan lebih tinggi pada pasien dengan fraktur yang sederhana dibandingkan kompleks, namun setidaknya 25% pasien dengan fraktur *midface* kompleks yang ditangani secara konservatif diakibatkan oleh keterlambatan mendeteksi suatu gangguan fungsi (Kloss et al., 2011). Tujuan dari penelitian yang pertama kali dilakukan di Indonesia ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik dan insiden kejadian cedera okuli pada fraktur *midface*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara karakteristik usia pasien, jenis kelamin pasien, penyebab trauma, tipe fraktur, jumlah keterlibatan dinding orbita dan rima orbita dengan cedera okuli pada fraktur *midface*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa hubungan antara karakteristik usia pasien, jenis kelamin pasien, penyebab trauma, tipe fraktur, jumlah keterlibatan dinding orbita dan rima orbita dengan cedera okuli pada fraktur *midface* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 1 Januari – 31 Desember 2018.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menilai hubungan antara usia dengan cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.
2. Menilai hubungan antara jenis kelamin dengan cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.
3. Menilai hubungan antara penyebab trauma dengan cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.
4. Menilai gambaran antara tipe fraktur dengan cedera okuli pasien dengan fraktur *midface*.
5. Menilai hubungan antara keterlibatan dinding orbita dengan cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.
6. Menilai karakteristik antara jumlah keterlibatan dinding dan rima orbita dengan cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.
7. Menilai karakteristik cedera okuli pada pasien dengan fraktur *midface*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang hubungan antara fraktur *midface* dengan cedera okuli serta melihat karakteristik cedera okuli pada pasien fraktur *midface* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 1 Januari – 31 Desember 2018.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan memperkuat teori sebelumnya mengenai kemungkinan kejadian cedera okuli pada fraktur *midface* serta mengetahui macam modalitas pemeriksaan awal untuk mencegah tidak terdeteksinya cedera okuli pada fraktur *midface*.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Apabila terbukti bahwa terdapat korelasi, penelitian ini dapat menjadi materi komunikasi, informasi dan edukasi untuk menjelaskan prediksi keterlibatan cedera okuli pada fraktur *midface*.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.